

Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ikua Koto Tahun 2023

Afrah Diba Faisal¹, Epi Satria², Novi Maya Sari³

¹Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia, Padang, Indonesia

³Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

afrahdibafaisal09@gmail.com

Abstract: *In Indonesia, the prevalence of anemia in pregnancy is still high, which is around 89.6% of the total number of pregnancies of 1.5 million pregnant women. This can be one of the causes of the high maternal mortality rate (MMR) in Indonesia. Characteristics of mothers with anemia incidence in pregnant women in the Ikua Koto health center area in the city of Padang in 2023. The type of research is analytic which was carried out at the Ikua Koto Health Center in Padang City from April 1 to 30 2023 with a total of 70 respondents. Sampling was carried out by accidental sampling technique using a questionnaire as a research instrument, the data was processed univariately and bivariately with the Chi square test. From the results of the study, it was found that there was no significant relationship between education level and the incidence of anemia in pregnant women. (p -value 0.033), there is no significant relationship between maternal employment status and the incidence of anemia in pregnant women (p -value 0.183), there is no significant relationship between maternal parity and the incidence of anemia in pregnant women. (p -value 0.329), there is no significant relationship between the level of knowledge of the mother and the incidence of anemia in pregnant women (p -value 0.386). It is hoped that health workers, especially health workers, in carrying out health promotion for pregnant women will place more emphasis on the changes that occur in pregnant women, especially the promotion of anemia in pregnant women.*

Keywords: *characteristics, anemia, pregnant women*

Abstrak: Di Indonesia prevalensi anemia pada kehamilan masih tinggi yaitu sekitar 89,6 % dari jumlah kehamilan sebanyak 1,5 jt Wanita ibu hamil, hal ini dapat menyebabkan salah satu penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Karakteristik ibu dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil di wilayah puskesmas Ikua Koto di kota padang tahun 2023. Jenis penelitian adalah analitik di lakukan di Puskesmas Ikua Koto Kota Padang pada tanggal 1 April sampai dengan 30 2023 dengan jumlah responden 70 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Accidental sampling dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian, data diolah secara univariat dan bivariat dengan Uji Chi square. Dari hasil penelitian didapatkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. (p -value 0,033), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p -value 0,183), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. (p -value 0,329), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p -value 0,386) Diharapkan tenaga kesehatan khususnya petugas kesehatan dalam melakukan promosi kesehatan pada ibu hamil lebih menekankan pada perubahan-perubahan yang terjadi pada ibu hamil khususnya promosi anemia ibu hamil

Kata kunci: Karakteristik, Anemia, Ibu hamil

Pendahuluan

Ibu hamil merupakan kelompok sasaran yang harus mendapatkan perhatian khusus karena ibu hamil sangat rentan untuk masalah gizi, salah satu masalah yang rentan adalah anemia (Rizani & Yuliasuti, 2020). *World Health Organization (WHO)* tahun 2018 lebih dari 40% ibu hamil yang ada di dunia mengalami sebanyak 35%-75% ibu hamil dinegara berkembang dan

18 % di negara industri mengalami anemia. Di Asia kasus anemia pada ibu hamil masih tinggi yaitu sekitar 60 % (World Health Organization, 2018). Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Rikesdas) tahun 2018 ibu hamil yang mengalami anemia meningkat yaitu sebesar 48,9 %, sedangkan pada tahun 2013 sebesar 37,1 %. Anemia dalam kehamilan dapat membahayakan ibundanya dan janin. Salah satu risiko anemia pada ibu hamil adalah kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Di Indonesia prevalensi anemia pada kehamilan masih tinggi yaitu sekitar 89,6 % dari jumlah kehamilan sebanyak 1,5 jt Wanita ibu hamil, (Ayu Kurnia Putri et al, 2019.), hal ini dapat menyebabkan salah satu penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia, menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2018) Angka Kematian Ibu (AKI) Saat ini masih jauh dari target pembangunan berkelanjutan/sustainable Development Goals (SDGs) yakni 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Meskipun telah banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah AKI belum turun secara signifikan.

Tingginya Angka Kematian Ibu di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan penyebab kematian langsung dapat bersifat medik maupun non medik faktor non medik di antaranya keadaan kesejahteraan ekonomi keluarga, kemiskinan, Pendidikan ibu, umur, lingkungan hidup, dan perilaku. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi kesehatan ibu, dimana status kesehatan ibu merupakan faktor penting penyebab kematian Ibu (Sarwono, 2018).

Anemia pada ibu hamil selain disebabkan karena kemiskinan dan status ekonomi dimana asupan gizi sangat kurang juga dapat disebabkan karena ketimpangan gender dan adanya ketidaktahuan tentang pola makan yang benar. Ibu hamil sangat memerlukan banyak zat gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh pada dirinya dan janinnya pola makan yang salah dapat menyebabkan mengalami anemia, dimana zat besi salah satu unsur pembentuk hemoglobin (Hb) yang berfungsi sebagai pengikat oksigen yang sangat dibutuhkan untuk metabolisme (Aguscik & Ridwan, 2019).

Berdasarkan laporan dari kabupaten Dompu, jumlah kasus kematian ibu di provinsi NTB selama tahun 2018 adalah 85 kasus menurun dibandingkan tahun 2017 dengan 92 kasus, kejadian kematian ibu terbanyak adalah tahun 2018 yakni terjadi pada ibu bersalin sebesar 43,35 %, informasi mengenai kematian ibu bermanfaat untuk pengembangan peningkatan program kesehatan reproduksi terutama pelayanan kehamilan dan membuat kehamilan yang aman bebas dari risiko tinggi (Laporan Tahunan Provinsi NTB, 2018)

Menurut data program di dinas Kesehatan NTB 2018, sebagian besar kasus kematian ibu 32 % disebabkan oleh pendarahan dan kasus kematian neonatal sebagian besar 43 % (Dinkes, NTB, 2018).

Anemia pada ibu hamil meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan

persalinan seperti meningkatkan resiko terhadap kematian janin dalam kandungan , melahirkan secara premature, atau berat badan bayi lahir rendah selain itu juga pendarahan (purwaningrum,2019). Wanita hamil dikatakan mengidap anemia jika kadar hemoglobin (hb) atau darah merahnya <11 gr/dl. Pengaruhnya dapat terjadi di awal kehamilanyaitu terhadap hasil pembuahan (janin,plasenta,darah)membutuhkan zat besidalam jumlah yang cukup banyak untuk membutuh butir-butir darah merahdanpertumbuhanembrio (Unicef 2015).

Kasus anemia pada ibu hamil di kota padang pada tahun 2016 terdapat 1387 kasus,dan pada tahun 2019 terdapat1308 hal ini menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 1410 kasus anemia pada ibu hamil dan terjadi kenaikan yang cukup tinggi di tahun 2021 yaitu sebanyak 2027 kasus anemia pada ibu hamil, (dinas Kesehatan Kota Padang,2021).

Berdasarkan dari data dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022 kasus anemia pada ibu hamil di Kota Padang selama tahun 2022 yaitu terdapat 8,1% ibu hamil yang mengalami anemia , dari data puskesmas kota padang , puskesmas Iku Koto merupakan puskesmas dengan kejadian anemia pada Ibu hamil dengan urutan tertinggi yaitu sebanyak 18,2%.

Metode

Penelitian ini membahas tentang hubungan Karakteristik ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil Di Puskesmas Iku Koto di kota Padang tahun 2023, penelitian dilakukan pada bulan feberuari tahun 2023 menggunakan data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mealukan kunjungan Di Puskesmas Iku Koto pada bulan November_desember yaitu sebanyak 232 ibu hamil.,Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian Cross-Sectional. Alasan peneliti mengambil penelitian ini karena tingginya prevalens kejadian anemia pada ibu hamil Di Puskesmas Iku Koto kota padang.

Hasil dan Pembahasan

1. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Anemia Kehamilan

. Tabel 1
Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Anemia Kehamilan Di Puskesmas Iku Koto Tahun 2023

	Tingkat Pendidikan	Kejadian Anemia				Total		p value
		Anemia		Tidak Anemia		f	%	
		f	%	f	%			
Rendah	23	71.9	9	28.1	32	100	0,33	
Tinggi	18	47.4	20	52.5	38	100		
Total	41	58.6	29	41.4	70	100		

Berdasarkan hasil tabel 1 didapatkan hasil pengujian *chi-square* didapatkan nilai p-value 0,33 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil

2. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Anemia Kehamilan

Tabel 2
Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Anemia Kehamilan
Di Puskesmas Ikua Koto Tahun 2023

	Status Pekerjaan	Kejadian Anemia				Total		p value
		Anemia		Tidak Anemia		f	%	
		f	%	f	%			
Bekerja	3	37.5	5	62.5	8	100	0,183	
Tidak Bekerja	38	61.3	24	38.7	62	100		
Total	41	58.6	29	41.4	70	100		

Berdasarkan hasil tabel 2. didapatkan hasil pengujian *chi-square* didapatkan nilai p-value 0,183 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil

3. Hubungan Paritas Ibu Dengan Kejadian Anemia Kehamilan

Tabel 3
Hubungan Paritas Ibu Dengan Kejadian Anemia Kehamilan
Di Puskesmas Ikua Koto Tahun 2023

	Paritas	Kejadian Anemia				Total		p value
		Anemia		Tidak Anemia		f	%	
		f	%	f	%			
Grandemultia para	2	100.0	0	0	2	100	0,329	
multipara	34	59.6.	23	40.4	57	100		
primipara	5	45.5	6	54.5	11	100		
Total	41	58.6	29	41.4	70	100		

Berdasarkan hasil tabel 3 Diketahui hasil pengujian *chi-square* didapatkan nilai p-value 0,329 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Anemia Kehamilan

Tabel 4
Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Anemia Kehamilan
Di Puskesmas Ikua Koto Tahun 2023

	Tingkat Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total		p value
		Anemia		Tidak Anemia		f	%	
		f	%	f	%			
Rendah	28	60.9	18	39.1	46	100	0,386	
Tinggi	13	54.2	11	45.8	24	100		
Total	41	58.6	29	41.4	70	100		

Berdasarkan hasil tabel 4 hasil pengujian *chi-square* didapatkan nilai p-value 0,386 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil

1. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil uji chi-square pada tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian *chi-square* didapatkan nilai p-value 0,033 lebih besar dari 0,05 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses kehamilan, karena dengan pendidikan yang baik ibu hamil dapat menerima segala informasi dari luar sehingga berpengaruh pada peningkatan berfikir. Dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah (Notoatmodjo, S, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Kota Semarang menunjukkan bahwa antara pendidikan dengan kejadian anemia tidak terdapat hubungan dengan nilai *p value* $0,239 > 0,05$ (Galuh, 2017). Penelitian dari artikel dari Atik Purwandari, Freike Lunny. Febye Polak tahun 2016 menyebutkan hasil uji statistik diperoleh tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat anemia dimana nilai $\chi^2 = 8.798$ dan $p = 0.360$ IK 95% = 0.088 – 0.094

Menurut asumsi peneliti tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seorang individu dalam mengurus kondisi kesehatannya. Salah satunya kejadian anemia pada ibu hamil ini disebabkan karena rendahnya pendidikan ibu hamil sehingga pengetahuan ibu tentang anemia kurang, seperti pemenuhan kebutuhan nutrisi khususnya zat besi bagi ibu hamil, cara konsumsi tablet tambah darah yang tepat, tanda gejala anemia dan lainnya. Oleh karena itu penting bagi petugas kesehatan untuk melakukan promosi kesehatan pada ibu hamil untuk mencegah anemia

2. Hubungan Antara Status Pekerjaan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil uji chi-square pada tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian *chi-square* didapatkan nilai p-value 0,183 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Puji (2010) juga menunjukkan bahwa pekerjaan tidak berhubungan dengan kejadian anemia ibu hamil (p value 0,986). Sugiarsih (2013), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p value 0,310).

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa, ibu hamil

lebih banyak melakukan pekerjaan rumah ketimbang beraktivitas di luar rumah. Ibu yang berstatus tidak bekerja dalam penelitian ini adalah yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, 45 meskipun tidak bekerja kantoran namun beban kerja sebagai ibu rumah tangga dengan memiliki anak lebih dari 1 atau lebih banyak, kemungkinan memiliki beban kerja lebih banyak. Selama melakukan aktivitas, seorang ibu hamil harus memperhatikan juga kondisi kesehatannya karena jika ibu hamil melakukan aktivitas yang terlalu berat selama kehamilan maka dapat beresiko terjadinya gangguan pada calon bayi. Pada ibu hamil yang bekerja mempunyai beban kerja ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai ibu bekerja

3. Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil uji chi-square didapatkan nilai p-value 0,329 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Paritas merupakan salah satu faktor penting dalam kejadian anemia zat besi pada ibu hamil Menurut Manuaba (2012), wanita yang sering mengalami kehamilan dan melahirkan makin anemia karena banyak kehilangan zat besi, hal ini disebabkan selama kehamilan wanita menggunakan cadangan besi yang ada di dalam tubuhnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Tri Wahyu tahun 2016 hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta 2015 dimana secara statistic terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia dengan nilai p (p value) $0,035 < \alpha = 0,05$. Penelitian Vehra et al pada tahun 2012 juga menyatakan bahwa wanita dengan interval kehamilan kurang dari 2 tahun mengalami kejadian anemia lebih tinggi dibandingkan dengan interval kehamilan lebih dari 2 tahun. Insiden anemia juga meningkat pada gravid terutama pada TM II dan III kehamilan.

Menurut asumsi peneliti, Ibu yang mengalami kehamilan lebih dari 4 kali dapat meningkatkan risiko mengalami anemia. Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas lebih dari 3 mempunyai 45 angka kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal.

4. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil pengujian *chi-square* didapatkan nilai p-value 0,386 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Anemia adalah suatu kondisi dimana terdapat kekurangan sel darah merah atau hemoglobin. Diagnosis pada anemia apabila Kadar Hb < 11 g/dl (pada trimester I dan III) atau $< 10,5$ g/dl (pada trimester II) (Kemenkes RI 2013: 160).

Menurut hasil penelitian Purbadewi dan Ulvie Tahun 2013 di Puskesmas Induk Moyudan, Sleman Yogyakarta didapatkan hasil dari 27 responden ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 19 orang atau 70,4 persen memiliki tingkat pengetahuan anemia dengan kategori

kurang. Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya khususnya pada ibu hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya, sehingga pengetahuan mengenai anemia penting diketahui oleh ibu hamil (Purbadewi dan Ulvie, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alifah dkk tahun 2017 yang dilakukan di Aal Kuwait University Hospital menyebutkan bahwa Resiko anemia meningkat seiring dengan usia kehamilan, graviditas, penurunan jarak lahir, minum teh dan kopi setelah makan, penurunan asupan protein dan rendahnya tingkat pengetahuan dan pendapatan.

Menurut asumsi peneliti anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Ketika hamil, tubuh ibu akan membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya gravid, umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

Kesimpulan

1. Tidak Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. (p-value 0,33)
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p-value 0,183)
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. (p-value 0,329)
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p-value 0,386)

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih diucapkan kepada semua pihak yang terlibat terutama kepada pimpinan puskesmas dan bagian staf kesehatan ibu dan anak yang sudah membantu dan memberikan kami izin untuk melakukan penelitian ini dan tidak lupa pula kami ucapkan kepada pimpinan tempat kami bekerja

Referensi

- Arisman. 2015. Gizi Dalam Daur Kehidupan : Buku Ajar Ilmu Gizi. EGC. Jakarta.
- Aguscik, A., & Ridwan, R. (2019). PENGARUH STATUS GIZI TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI DAERAH ENDEMIK MALARIA KOTA BENGKULU. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 14(2).
- Astriaana, W. (2020). Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *AISYAH: JURNAL ILMU KESEHATAN*, 2/2.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Laporan Tahunan Provinsi NTB.
- Dewi, W. &. (2019). *Teori&Pengukuran: Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Dinas Kesehatan Sumatera Barat. (2022). Jumlah Kasus Gizi Pada Ibu Hamil di Sumatera Barat.
- Galuh Nita Prameswar. (2017). FAKTOR KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL. *Gizi Kesehatan Masyarakat, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang*, 1/3.
- Hutahaean Serri. (2015). *Perawatan Antenatal*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes, R. I. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018*. Jakarta.
- Kusmiati dkk. (2016). *Perawatan Kehamilan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Manuaba, I. A. S. K. D. S. dkk. (2011). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa BidaN*. Jakarta: EGC.
- Maulana. (2012). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2013). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T. dan U. I. . (2019). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jogyakarta: Nuha medika.
- Proverawati. (2011). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Puji, A. E., Satriani, S., Nadimin, Fadliyah, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pola Konsumsi dengan Kejadian Anemia Gizi pada Ibu Hamil di Puskesmas Kassi-Kassi. *Media Gizi Pangan*, 10(2).
- Purbadewi. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *JURNAL GIZI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG*, 3/1.
- Puspitaningati, E. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan)*. Jakarta: Rohima Press.
- Rachmawati. (2017). Analisis Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu hamil di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta.
- RI Depkes. (2021). Profil Kesehatan 2021. Departemen Kesehtan RI.
- Rikesda. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) Tahun 2018.
- Rizani & Yuliasuti. (2020). Determinan Anemia dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk I Kabupaten Banjar Tahun 2019. *Jurnal Skala Kesehtan*.
- Siregar, E. efelinda. (2017). Elisa efelinda siregar1, albiner siagian2 fa 1. Gambaran pola asuh dan status gizi balita pada ibu yang menikah diusia dini di desa seberaya kecamatan tiga panah kabupaten karo provinsi sumatera utara tahun 2017.
- Sunarti, A., & Kartini, A. (2019). Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar. *Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 2/2.
- UNICEF. (2015). Really Simple Stats: the UNICEF Ghana internal Statistical bulletin.
- World Health Organization (WHO). (2018). monitoring health for the SDGs, sustainable development goals.
- Widatiningsih, S., & Dewi, C. H. T. (2017). *Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta:Trans Medika